

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang Masalah

Dunia pendidikan lebih ditekankan itu adalah prosesnya. Proses pendidikan itu sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan secara terarah yang bertujuan untuk menentukan kualitas hasil pencapaian suatu tujuan pendidikan. Yang menjadi tujuan utama proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. Belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, belajar merupakan proses suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Perubahan kelakuan adalah salah satu hasil dari belajar (Irmayanti, 2017).

Prestasi akademik siswa diukur melalui tiga ranah kemampuan: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kemampuan kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penalaran, analisis, dan evaluasi terhadap informasi yang diterima dalam pembelajaran. Kemampuan afektif berhubungan dengan pengelolaan emosi siswa, termasuk sikap terhadap guru dan sesama siswa. Kemampuan psikomotorik mencakup keterampilan jasmani siswa. Kita dapat melacak dan membandingkan perubahan perilaku, sikap, dan pengetahuan siswa setelah mereka belajar dengan mengukur ketiga kategori kemampuan tersebut. Pembelajaran adalah suatu proses pengajaran di mana guru membimbing siswa dengan menyampaikan pengetahuan dan inspirasi. Kesulitan belajar adalah tantangan yang dihadapi siswa di kelas ketika mereka berusaha mencapai tujuan belajar mereka. Kesulitan belajar adalah permasalahan yang menghambat proses belajar mengajar sehingga sulit mencapai tujuan pembelajaran secara memadai.

Kesulitan belajar adalah situasi ketika peserta didik mendapati kendala atau gangguan dalam proses belajarnya, sehingga menghambat pencapaian prestasi belajar yang optimal (Djamarah, 2011). Dalam situasi ini, siswa tersebut tidak dapat belajar secara wajar karena adanya faktor-faktor yang mengancam atau mengganggu kelangsungan proses belajarnya. Kesulitan belajar seringkali dikaitkan dengan kegagalan siswa dalam menggapai prestasi akademik yang diharapkan. Hal tersebut disebabkan oleh adanya hambatan yang dihadapi siswa

selama kegiatan belajar, sehingga mengakibatkan kegagalan tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang telah dikonstruksi.

Untuk mencapai prestasi belajar yang optimal, siswa perlu mengatasi berbagai kendala atau kesulitan yang mungkin dihadapi dalam proses pembelajaran. Faktor-faktor penyebab kesulitan belajar ini dapat berasal dari dalam diri siswa sendiri (faktor internal) maupun dari lingkungan eksternal di sekitar siswa (faktor eksternal). Faktor internal meliputi aspek-aspek seperti kemampuan intelektual siswa, tingkat motivasi dan minat belajar, serta kondisi fisik dan psikologis yang dialami oleh siswa tersebut. Sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan belajar, pengaruh keluarga, fasilitas sekolah, dan lingkungan masyarakat di sekitar siswa. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa harus dimulai dengan mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi penyebab munculnya hambatan dalam proses belajar. Langkah ini penting dilakukan agar solusi yang tepat dapat ditemukan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang dialami, sehingga mereka dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab kesulitan belajar baik dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya, strategi penanganan yang tepat dapat dirancang dan diterapkan secara efektif. Hal ini akan membantu siswa dalam mengatasi kendala yang dihadapi, meningkatkan motivasi dan minat belajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif bagi tercapainya prestasi belajar yang maksimal.

Berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan, ditemukan bahwa faktor-faktor penyebab kesulitan belajar pada siswa dapat bervariasi antara satu sekolah dengan sekolah lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap lingkungan belajar memiliki karakteristik dan tantangan yang berbeda-beda. Penelitian yang dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 10 Rantauparapat menyimpulkan bahwa minat siswa juga menjadi faktor internal utama yang memengaruhi kesulitan belajar, sedangkan metode belajar yang digunakan merupakan faktor eksternal yang paling dominan (Sani, 2019). Temuan berbeda diperoleh dari penelitian pada siswa kelas X di SMA se-Kecamatan Pancur Batu, di mana aspek psikologis siswa menjadi faktor internal yang paling berdampak pada kesulitan belajar,

sementara faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah aspek sekolah secara keseluruhan (Surbakti, 2017).

Salah satu mata pelajaran utama yang diajarkan di kelas biologi untuk siswa SMA kelas X adalah materi ekosistem. Sistem ekologi—yang muncul dari interaksi timbal balik antara organisme hidup dan lingkungannya—dicakup dalam materi ini. Latihan praktis sederhana sangat penting untuk membantu siswa lebih memahami konsep ekosistem. Siswa akan mendapatkan pengalaman belajar langsung dengan melihat langsung bagaimana unsur biotik dan abiotik suatu ekosistem berinteraksi selama praktiknya. (Campbell *et al.*, 2020).

Hasil analisis pendahuluan melalui observasi dan wawancara awal terhadap guru Biologi di SMA Negeri 1 Silou Kahean menunjukkan adanya indikasi kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Hal ini terlihat ketika pembelajaran berlangsung, sebagian besar peserta didik menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah (pasif). Selain itu, hanya sebagian kecil peserta didik yang mampu menyelesaikan tugas secara mandiri tanpa bantuan temannya. Hal tersebut secara tidak langsung mengindikasikan adanya kendala pada peserta didik dalam proses belajar materi Ekosistem. Mereka kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep yang telah diajarkan, dan berdampak pada ketidakmampuan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan optimal (Sugihartono *et al.*, 2007). Permasalahan tersebut pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik sebagaimana diketahui melalui nilai rerata ulangan harian < Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yaitu 75. Data menunjukkan bahwa hanya berkisar 40% peserta didik yang berhasil tuntas, sementara 60% sisanya masih berada di bawah KKM (Arikunto, 2019), Kondisi tersebut tentu saja tidak sejalan dengan output pembelajaran yang diharapkan pendidik.

Melihat kondisi tersebut, penulis berminat untuk melaksanakan riset terkait kesulitan belajar peserta didik pada materi ekosistem. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik. Berdasarkan fenomena permasalahan di atas maka perlu dilakukan penelitian terkait analisis kesulitan belajar siswa pada materi ekosistem di SMA Negeri 1 Silou Kahean tahun pembelajaran 2023/2024.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi adanya beberapa masalah, yaitu:

1. Metode pembelajaran ceramah yang digunakan guru dinilai belum optimal dalam memfasilitasi pemahaman siswa pada materi ekosistem.
2. Kurangnya keaktifan dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung, seperti tidak mengerjakan tugas secara mandiri.
3. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal terkait materi ekosistem karena kurangnya pemahaman dan kemampuan untuk mengaplikasikan konsep-konsep yang telah diajarkan.
4. Hasil belajar siswa pada materi ekosistem belum mencapai KKM yang ditetapkan, hanya berkisar 40% siswa yang mencapai ketuntasan.
5. Belum diketahuinya faktor-faktor spesifik yang menyebabkan kesulitan belajar siswa pada materi ekosistem di SMA Negeri 1 Silou Kahean.

1.3. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada analisis kesulitan belajar siswa pada materi Ekosistem di kelas X IPA SMA Negeri 1 Silou Kahean tahun ajaran 2023/2024.
2. Penelitian ini hanya mengkaji kesulitan belajar siswa berdasarkan aspek berdasarkan indikator pembelajaran siswa terhadap materi ekosistem.
3. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa dibatasi hanya berdasarkan faktor internal dan faktor eksternal.
4. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Silou Kahean tahun ajaran 2023/2024.

1.4.Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi ekosistem kelas X IPA di SMA Negeri 1 Silou Kahean T.P. 2023/2024?
2. Pada indikator materi apakah siswa mengalami kesulitan belajar berdasarkan indikator pembelajaran materi ekosistem di SMA Negeri 1 Silou Kahean T.P. 2023/2024?
3. Apakah faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Silou Kahean T.P. 2023/2024 dalam mempelajari materi ekosistem?

1.5.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa pada materi ekosistem kelas X IPA di SMA Negeri 1 Silou Kahean T.P. 2023/2024
2. Mengetahui materi apakah siswa mengalami kesulitan belajar berdasarkan indikator pembelajaran materi ekosistem di SMA Negeri 1 Silou Kahean T.P. 2023/2024
3. Mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Silou Kahean T.P. 2023/2024 dalam mempelajari materi ekosistem.

1.6.Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan akan memajukan ilmu pengetahuan dengan menyoroti tantangan yang terkait dengan analisis pembelajaran siswa dengan materi ekosistem, khususnya di bidang pendidikan dan pembelajaran biologi.
- b. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki pandangan saat ini tentang apa yang mempengaruhi tantangan belajar siswa, khususnya yang berkaitan dengan konten Ekosistem.

- c. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penyelidikan tambahan mengenai bagaimana siswa berjuang untuk memahami teks biologi lainnya

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru:

- 1) Memberikan informasi yang bermanfaat bagi guru tentang faktor-faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi Ekosistem.
- 2) Membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa untuk mengatasi kesulitan belajar pada materi Ekosistem.

b. Bagi Siswa:

- 1) Membantu siswa mengatasi kesulitan belajar yang dialami pada materi Ekosistem melalui strategi pembelajaran yang tepat.
- 2) Meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi Ekosistem.

c. Bagi Sekolah:

- 1) Memberikan masukan bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Biologi, khususnya pada materi Ekosistem.
- 2) Membantu sekolah dalam mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dalam proses pembelajaran Biologi, sehingga dapat diupayakan solusi yang tepat.

d. Bagi Peneliti Lain:

Memberikan gambaran dan informasi yang bermanfaat bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian serupa dalam bidang pendidikan Biologi atau bidang lainnya.

1.7. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah :

1. Yang dimaksud dengan analisis kesulitan belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah proses menentukan, menelaah, dan menelaah ciri-ciri serta penyebab yang mendasari tantangan yang dialami siswa di SMA Negeri 1 Silou Kahean T.P. Wajah 2023/2024 ketika belajar tentang ekosistem.
1. Siswa yang dimaksud dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai peserta didik kelas X IPA di SMA Negeri 1 Silou Kahean T.P. 2023/2024 yang mengikuti pembelajaran materi Ekosistem.
2. Kesulitan Belajar yang dimaksud dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai hambatan atau gangguan yang dialami siswa selama proses pembelajaran materi Ekosistem yang mengakibatkan siswa tidak dapat belajar secara optimal, diindikasikan dengan rendahnya hasil belajar, kurangnya keaktifan dan partisipasi, serta kesulitan dalam memahami konsep-konsep dan menyelesaikan soal-soal terkait materi Ekosistem.
3. Materi Ekosistem yang dimaksud dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai materi pembelajaran Biologi yang diajarkan di kelas X IPA SMA Negeri 1 Silou Kahean T.P. 2023/2024, yang membahas tentang sistem ekologi yang terbentuk dari interaksi antara makhluk hidup dengan lingkungannya, meliputi komponen biotik, abiotik, aliran energi, dan siklus biogeokimia.
4. SMA Negeri 1 Silou Kahean yang dimaksud dalam penelitian ini didefinisikan secara operasional sebagai sekolah menengah atas negeri yang terletak di wilayah Silou Kahean, menjadi tempat dilaksanakannya penelitian ini.